

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI
1 TEUPAH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUKTI TRI NANDA

NIM. 200201104

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1446/2024 M**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 TEUPAH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUKTI TRI NANDA

NIM. 200201104

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Saifullah Isri S.Pd.I, M.A.
NIP. 198211242009121005

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serah Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

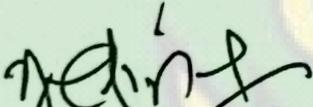
Pada Hari/Tanggal :

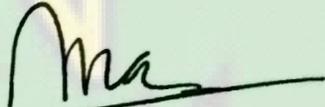
Selasa, 31 Desember 2024 M
29 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

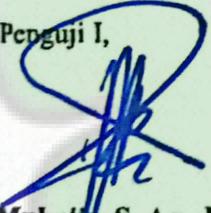
Sekretaris,

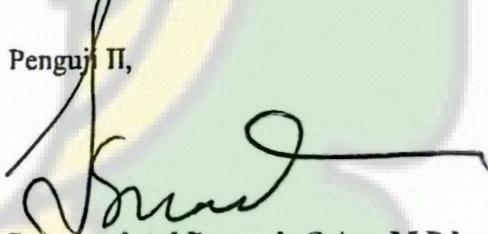

Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I, M.A
NIP. 197210152007101003


Dra. Safrina Ariani, M.A
NIP.197102231996032001

Penguji I,

Penguji II,


Muhajir, S. Ag., M. Ag
NIP. 197302132007101002


Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh




Prof. Safrul Mubrik, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukti Tri Nanda

Nim : 200201104

Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMAN 1 Teupah Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak Melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Desember 2024
Yang menyatakan



(Mukti Tri Nanda)
Nim. 200201104

ABSTRAK

Nama : Mukti Tri Nanda
NIM : 200201104
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Teupah Selatan
Tebal Skripsi : 90 Halaman
Pembimbing : Dr. Saifullah Isri S.Pd. I, M.A
Kata Kunci : Pembinaan Akhlak, Guru PAI

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat didambakan dalam proses pendidikan, karena akhlak membuat manusia menjadi beradab serta bertingkah laku yang baik. Peran yang dilakukan guru di sekolah sudah cukup baik melalui metode yang dilakukan guru dalam membina sekaligus membentuk kembali akhlak siswa melalui pembelajaran PAI, namun masih ada sebagian siswa di SMAN 1 Teupah Selatan yang harus terus selalu dibina akhlaknya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu: a) untuk mengetahui bagaimana metode dan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran PAI, b) untuk mengetahui apa saja problematika dan usaha solutif yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam membentuk akhlak melalui pembelajaran PAI yaitu guru menggunakan metode bervariasi menyesuaikan dengan materi yang diajarkan seperti metode pembelajaran efektif dan interaktif seperti ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi. Problematika dan usaha yang dihadapi adalah adanya pengaruh lingkungan luar serta keluarga yang kurang terlalu memperhatikan aktifitas anak di rumah. Solusi yang dilakukan guru PAI adalah bekerja sama dengan pihak sekolah serta pihak orangtua siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang baik

KATA PENGANTAR

Segala Puji serta Syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah begitu banyak melimpahkan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga dengan berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam yang telah mengangkat derajat manusia dan menanamkan pengajaran Uswatun Hasanah kepada umatnya

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua, Ibu Deswita S.Ag dan (Alm) Bapak Sugianto S.Pd yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan kecintaan, yang mengajarkan saya dari tidak tau menjadi tau, yang selalu mengajarkan untuk lebih mengenal Allah dan dekat dengan-Nya, yang selalu berdoa ditengah malamnya agar menjadikan saya seorang anak yang sholeh dan berbakti kepada mereka, terimakasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan selama ini kepada saya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan saya. Doa saya kepada Ibu semoga Allah memberikan sisa waktu umur yang panjang, selalu diberi kesahatan, dilancarkan rezekinya, menjalani kehidupan dengan penuh keberkahan oleh Allah dan selalu berada dalam perlindungan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dan doa untuk Alm. Ayah semoga

Allah menempatkan ayah ditempat terbaiknya, dan mohon maaf jika anakmu ini selama ayah masih hidup jarang berbakti sama ayah, kurang dekat dengan ayah dan bahkan untuk mengobrol saja masih canggung, dan semua itu baru terasa setelah ayah telah dipanggil pulang oleh Allah. Air mata yang tak tertahankan akhirnya mulai menetes satu persatu membasahi pipi. Terimakasih atas segala kasih sayang yang telah engkau berikan kepada anakmu selama ini.

2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I M.S.I, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah menjadi guru, pembimbing, mentor sekaligus orangtua penulis dalam proses pendidikan dikampus
4. Bapak Syafrudin S.Ag., M.Ag sebagai penasehat akademik yang telah banyak mengajarkan, membimbing, mengarahkan dan menasihati kepada penulis dalam menyelesaikan segala urusan perkuliahan
5. Bapak Dr. Saifullah Isri S.Pd.I, M.A sebagai pembimbing Skripsi yang telah memotivasi, mengajarkan, menerangkan dan mendorong penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

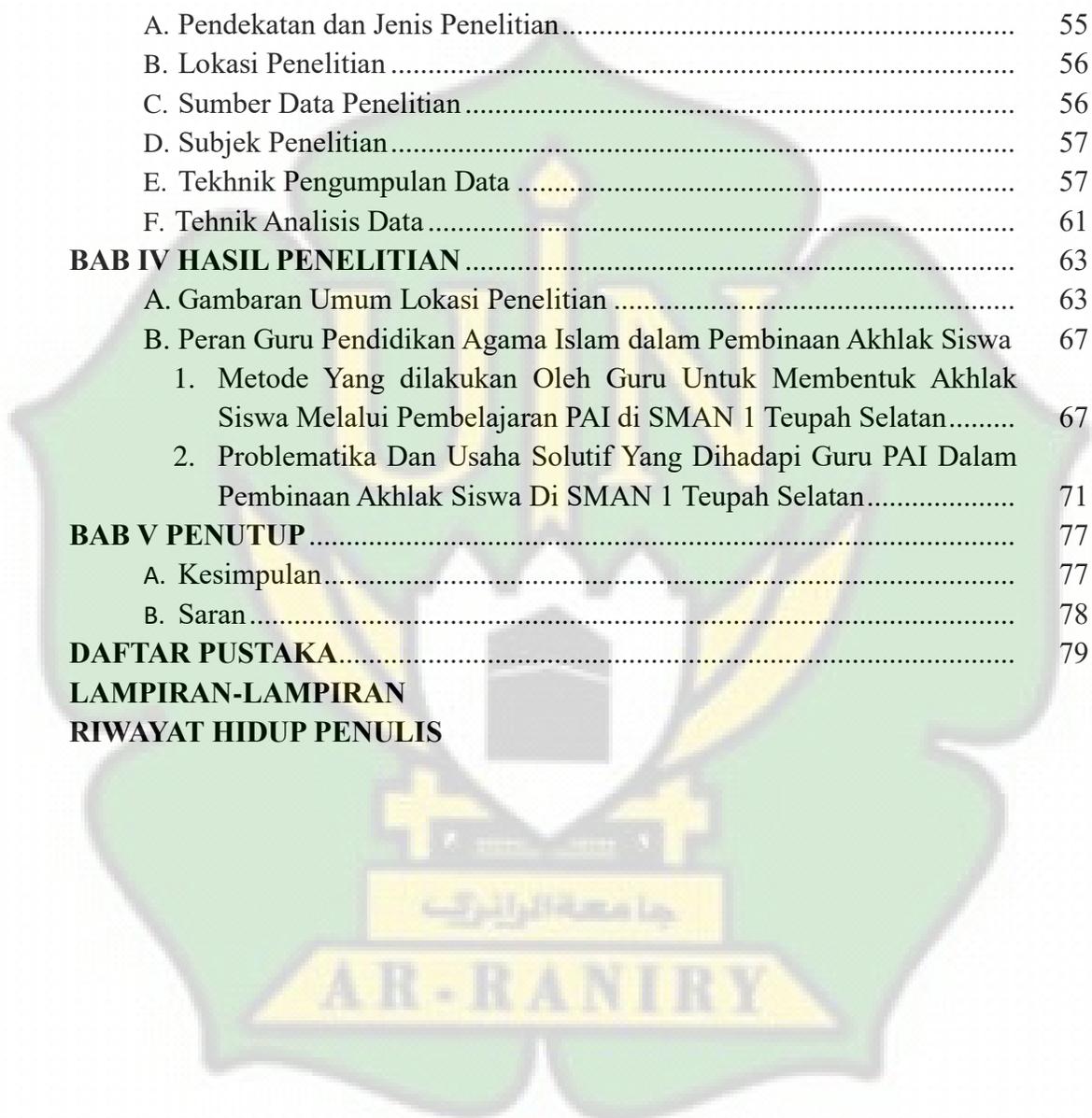
6. Segenap bapak dan ibu dosen serta staf civitas akademik prodi Pendidikan Agama Islam juga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis semasa bangku perkuliahan.



DAFTAR ISI

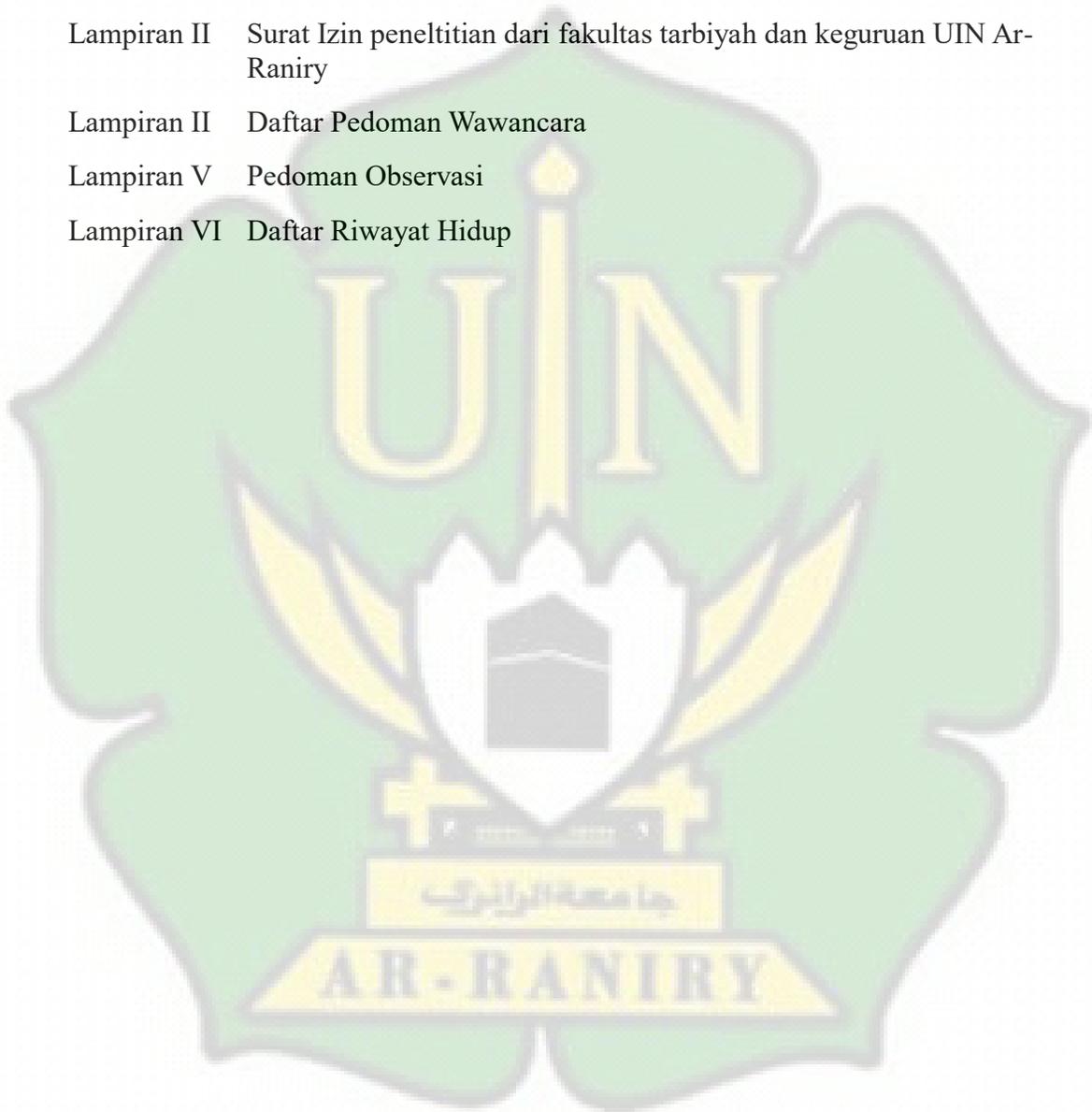
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	14
A. Konsep Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam	14
1. Akhlak dalam konteks Islam.....	14
2. Hubungan antara Akhlak dan Pendidikan.....	19
3. Nilai-nilai Akhlak dalam Islam.....	21
B. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak.....	25
1. Peran Guru Sebagai Pendidik.....	26
2. Metode Pengajaran yang Efektif... ..	27
3. Integrasi nilai Akhlak dalam Kurikulum	30
4. Kriteria, Tugas dan Tangung jawab Guru Pendidikan Agama Islam	33
5. Peran Guru sebagai Teladan	35
C. Metode dan Pendekatan dalam Pembinaan Akhlak.....	37
D. Tantangan dalam Pembinaan Akhlak Siswa	41

1. Pengaruh lingkungan	42
2. Upaya Mengatasi Tantangan.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Sumber Data Penelitian.....	56
D. Subjek Penelitian.....	57
E. Tekhnik Pengumpulan Data	57
F. Tehnik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa	67
1. Metode Yang dilakukan Oleh Guru Untuk Membentuk Akhlak	
Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMAN 1 Teupah Selatan.....	67
2. Problematika Dan Usaha Solutif Yang Dihadapi Guru PAI Dalam	
Pembinaan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Teupah Selatan.....	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat keterangan pembimbing skripsi
- Lampiran II Surat Izin penelitian dari fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran II Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran V Pedoman Observasi
- Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan akhlak siswa menjadi suatu hal yang sangat didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan. Karena akhlak mempunyai fungsi untuk menjadikan tingkah laku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai problem kehidupan. baik atau buruk menurut norma yang berlaku. Jadi, pada dasarnya pembinaan akhlak bertujuan untuk memberi petunjuk agar peserta didik dapat bertingkah laku baik dan berbuat baik serta meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak, peran dari seorang pendidik sangatlah dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan sekaligus menginternalisasi nilai-nilai keagamaan kepada anak didiknya. Pada hakikatnya peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangatlah berat, apalagi berkaitan dengan akhlak karena tanggung jawab mendidik dan membina akhlak bukan ditanggung mutlak oleh guru saja, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Guru pertama adalah orang tua, kemudian guru dan selanjutnya adalah masyarakat. Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak saat di rumah, pendidikan yang diberikan dari orang tua di rumah, akan menjadi bekal bagi anak dikemudian hari. Selanjutnya, guru bertugas memberi pendidikan di sekolah, dan masyarakat bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang baik untuk anak.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri. Bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 45 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa “ Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No.20 Th 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi bangsa Negara yang demokratis.¹

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang menyelaraskan antara pertumbuhan fisik dan perkembangan mental jasmani dan rohani, pengembangan individu dan masyarakat, serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.² Peran sekolah dalam dunia pendidikan secara umum sangatlah penting, seperti yang diketahui bersama bahwasannya sekolah merupakan wadah atau sarana bagi para peserta didik untuk mengembangkan ilmu yang mereka punya, baik itu ilmu aqidah akhlak dan yang lainnya. Untuk berhasilnya pendidikan akhlak, maka haruslah ditempuh dengan menerapkan berbagai macam metode. Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak salah satunya adalah dengan metode keteladanan. Keteladanan yang diberikan haruslah semaksimal mungkin agar terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Di sekolah dalam membina akhlak siswa menjadi tanggung jawab

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 310

² Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Milenium Ketiga*, Cet 1; Palopo: Laskar Perubahan, 2015), hlm. 17

seluruh pihak sekolah dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku guru yang di anggap paling berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah terlebih lagi di lingkungan sekitar.

Tugas guru bukan saja pada penguasaan materi pengetahuan, tetapi juga pada investai nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian anak didik. Sebagai komponen paling pokok dalam pendidikan Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik serta memberikan contoh teladan yang baik juga dalam kehidupan sehari-harinya. Contoh yang sangat konkrit adalah Nabi Muhammad SAW., manusia terbaik di muka bumi ini, insan kamil sebagai teladan guru ideal. Beliau adalah guru yang sangat luar biasa yang tidak hanya mengajar dan mendidik tetapi juga menunjukkan jalan agar setiap manusia lebih terarah dalam menjalani kehidupan. kehidupannya sangat memikat, sehingga bisa menjadikan setiap insan di muka bumi ini memiliki kekuatan spiritual, berkepribadian cerdas, mampu mengendalikan diri, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan di berbagai bidang.

Pendidikan yang berlangsung saat ini tidak hanya sekedar untuk mencetak generasi penerus bangsa yang hanya memiliki ilmu pengetahuan yang luas saja, realitanya saat ini diperlukan juga untuk mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah yang senanstiasa terealisasikan dalam kehidupan sehari-harinya, baik dirumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting untuk dilakukan, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Salah satu sisi lemah Pendidikan Agama Islam di Indonesia saat ini adalah disebabkan hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu pengetahuan saja kepada siswanya, tidak dibarengi dengan nilai-nilai keluhuran kepada siswa untuk membimbing agar mereka menjadi seorang manusia yang berkepribadian kuat serta memiliki akhlak yang mulia. Persoalan tentang akhlak, memang dalam kenyataannya selalu mewarnai dalam kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Terlebih lagi di zaman sekarang yang sudah semakin modern dan teknologi juga semakin berkembang yang akan banyak memberikan pengaruh, baik itu ke hal positif maupun negatif. Terjadinya kemerosotan akhlak sudah menjadi penyakit yang dengan cepat menjalar dan merambat secara luas ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak diatasi secara segera. Maka dengan penanganan yang dilakukan melalui pendidikan diharapkan agar setiap anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga akan menjadi *filter* ketika banyak nilai-nilai budaya asing yang masuk yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga kenakalan remaja bisa teratasi.

Guru maupun pengelola sekolah lainnya sebenarnya telah menyadari dan mengetahui bahwasannya sekolah formal sudah cukup lama hanya menekankan kepada perkembangan pengetahuan (kognitif) saja. Pendidikan seperti religious, sosialitas, rasa keadilan, keluhuran maupun keharmonisan kurang mendapatkan

tempat. walaupun ada, hanya sekedar sampai di aspek pengetahuan dan tidak sampai kepada praktik maupun pengalaman. Bahkan juga ada beberapa sekolah yang tidak menjamah pendidikan karakter, jadi tidak mustahil apabila banyak siswa yang pintar dalam hal pengetahuan akan tetapi mereka tidak memiliki budi pekerti yang luhur bahkan sampai melakukan hal-hal yang merugikan banyak orang.

Segala hal yang telah diuraikan di atas, begitu sangat mengharapkan bagaimana kinerja guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan maupun membina akhlak anak didiknya sekaligus mempertimbangkan berbagai masalah yang akan dihadapi menyangkut akhlak para peserta didik serta program-program dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki pendidikan agama Islam

Akan ada begitu banyak bahaya yang seiring menimpa anak pada masa usia seperti ini, oleh karenanya orang yang paling berperan dalam mengawasi anak adalah orang tua dalam lingkungan keluarganya, guru dalam pendidikan formal dan masyarakat dalam lingkungannya. selain dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, sebagian besar waktunya anak juga berada di lingkungan sekolah. Hal inilah yang menitikberatkan bahawasannya peranan seorang guru itu sangatlah penting.

SMA Negeri 1 Teupah Selatan merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Simeulue. Meskipun sekolah ini bukan berbasis agama atau pondok pesantren, tetapi sekolah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswa-siswinya. Akan tetapi, meskipun begitu hasil dari observasi awal

yang peneliti lakukan masih adanya permasalahan tentang akhlak di sekolah ini. Seperti sebagian kecil siswa yang tidak langsung masuk ke dalam kelas saat bel masuk sudah berbunyi dan adanya siswa laki-laki yang berkumpul dan saling mengobrol di toilet pada saat jam pelajaran berlangsung, bertutur kata yang tidak baik terhadap guru maupun sesama teman dan bahkan sampai melawan guru. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Teupah Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Teupah Selatan?
2. Bagaimana problematika dan usaha solutif yang dihadapi guru PAI dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Teupah Selatan?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak siswa di SMAN 1 Teupah Selatan
2. Untuk mengetahui problematika dan usaha solutif yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Teupah Selatan

D. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran (Positif) agar menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya serta meningkatkan kinerja guru dan siswa dalam lembaga pendidikan, terutama dalam rangka untuk meningkatkan serta membina akhlak siswa
- b. Untuk peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperluas wawasan yang dapat dijadikan tolak ukur pada masa yang akan datang sebagai seorang pendidik terkait tentang akhlak siswa

E. Definisi Operasional

1. Peran Guru PAI

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.⁴

Sedangkan peran menurut Abu Ahmadi, adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

³ <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada 07 November 2024, pukul 12:14 WIB

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 24

Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam.⁵

Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita islami, yang telah matang ruhaniah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan para siswa bagi kehidupan masa depannya.⁶

Selanjutnya, Zuhairini mengatakan bahwa guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani.⁷

Sedangkan peran guru yang penulis maksudkan adalah usaha ataupun upaya guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Teupah Selatan dalam mengajarkan tentang bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, mengajarkan, membimbing dan mendidik para siswa agar bertingkah laku yang baik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

2. Pembinaan Akhlak

⁵ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2005), hlm. 54

⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 45

⁷ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 45

Pembinaan adalah pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, inhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Pembinaan dapat juga diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau kelompok orang yang di tujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.⁹

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*Khulqun*", yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku maupun tabiat.¹⁰

Menurut Imam Ghozali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.¹¹

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 143

⁹ Ahmad Tanzeh, "*Pengantar Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 144

¹⁰ Syarifah Habibah, "*Akhlak Dan Etika Dalam Islam*" *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015), hlm. 73

¹¹ Robingatun, "*Peran Tarekat dalam Membangun Karakter Bangsa*", *Empirisma*, 1, (2012), hlm. 41

Sejalan dengan hal tersebut, Ibrahim anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan.¹²

Sedangkan pembinaan akhlak yang penulis maksudkan adalah usaha atau upaya dilakukan oleh guru dalam sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan mengarahkan sikap siswa agar sesuai dengan tuntutan syari`at Islam. Selalu berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati guru dan orang tua maupun sesama teman.

3. SMA Negeri 1 Teupah Selatan

SMA Negeri 1 Teupah Selatan merupakan sekolah negeri yang berada di Kepulauan Simeulue, terletak di desa Labuhan Bakti kecamatan Teupah Selatan kabupaten Simeulue.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Meskipun masih terdapat beberapa keterkaitan yang dekat namun penelitian ini masih berbeda dengan

¹² Damanhuri, "*Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2004), hlm. 28

penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Dede Kuspemadi dengan judul penelitian "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Tembilahan.*" Penelitian ini dilatar belakangi tentang bagaimana peran dari seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan dan menerapkan pembinaan akhlak yang berada di SMP Negeri 1 Tembilahan. Karena pada saat sekarang ini sudah banyak ditemukan beberapa penyimpangan yang berkaitan dengan akhlak para peserta didik, baik itu di sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Seperti melawan terhadap guru, berkata-kata yang kasar serta tidak sopan kepada orang yang lebih tua dan masih banyak lagi penyimpangan-penyimpangan lainnya yang terjadi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, proses pengumpulan data didapatkan dengan melakukan metode dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Tembilahan sudah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Tembilahan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Tembilahan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan membaca doa dan membaca

Al-Quran sebelum belajar, menghormati dan patuh terhadap orangtua dan guru, dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat melatih mental dan akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik lagi.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irna Saputri, Salsabila Inda Rafifah dan Chanifudin dengan judul penelitian, “Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak”, Penelitian ini dilatar belakangi betapa pentingnya kolaborasi antara orang tua, sekolah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter anak. Di tengah dinamika perubahan zaman dan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh anak-anak masa kini, pentingnya pendidikan karakter semakin menjadi sorotan utama. Seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi dan perubahan sosial, anak-anak menghadapi berbagai pengaruh yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menitikberatkan pada kajian pustaka dan observasi. Melalui kajian pustaka, peneliti mengumpulkan serta menganalisis berbagai sumber literturnya yang terkait dengan pendidikan karakter, mencakup teori-teori yang relevan dan temuan dari peneliti sebelumnya. Juga melibatkan observasi langsung terhadap interaksianak orang tua, sekolah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran orang

¹³ Skripsi Dede Kuspermadi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Aklak di SMPN 1 Tembilahan*, (Riau, Universitas Islam Negeri Riau 2021)

tua sebagai model, sekolah sebagai lembaga formal pendidikan dan masyarakat sebagai lingkungan sosial tempat anak-anak tumbuh dan berkembang, saling melengkapi dalam memberikan dampak positif pada perkembangan karakter anak. Meskipun terdapat sejumlah tantangan seperti perbedaan nilai, kendala, komunikasi dan keterbatasan sumber daya, kolaborasi yang sinergis dan koordinasi dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan demikian, kontribusi signifikan dalam membentuk generasi masa depan yang memiliki moralitas, etika dan nilai-nilai positif yang kuat.¹⁴

¹⁴ Irna Saputri, Salsabila Inda rafifah dan chanifudin, “*Pentingnya Kolaborasi OrangTua, Sekolah dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak*”, Jurnal (HEMAT: Journal Of Humanities Education Management Accounting And Transportation, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkali, Riau) Vol 1, No. 2, 2024